



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Seputar Indonesia

Hari: Senin

Tanggal: 13 Agustus 2012

Halaman: 19



Kawasan Malioboro ditata kembali sebagai program yang diupayakan akan dapat mengakomodasi kenyamanan warga saat beraktivitas di kawasan tersebut.

Penataan Malioboro Harus Manusiawi

YOGYAKARTA – Penataan kawasan Malioboro yang menjadi ikon wisata Kota Yogyakarta harus dilakukan secara manusiawi. Pendekatan humanis ini penting untuk menjadikan kawasan tersebut aman dan nyaman.

“Penataan kawasan ini perlu mengedepankan unsur manusiawi, salah satunya memberikan kenyamanan untuk pejalan kaki yang ada di kawasan ini,” kata Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono (HB) X saat meluncurkan wajah baru Malioboro tahap pertama, kemarin.

Sultan mengaku, bersyukur bahwa penataan Malioboro yang telah dilakukan dari ujung utara hingga simpang empat Jalan Dagen tersebut sudah bisa mengembalikan kesadaran semua pihak untuk menata kota dengan mengedepankan unsur manusiawi.

Menurut Sultan, kondisi itu bisa tercermin dari penambahan pergola-pergola di jalur lambat untuk menaungi pedagang kaki lima yang ada di bawahnya. Sehingga tidak tersengat cahaya matahari, atau penyediaan belasan *zebra cross* untuk mengamankan penyeberang jalan.

Menurut dia, penataan Malioboro tidak akan bisa berjalan dengan baik apabila semua pihak merasa egois dan tidak mau berbagi untuk kepentingan umum.

“Karenanya, saya berharap semua pihak bisa memahami dan menerima perubahan yang ada di kawasan ini dengan lebih ikhlas,” katanya.

Sultan juga meminta kepada pedagang kaki lima (PKL) untuk ikut menjaga kawasan yang sudah ditata tersebut termasuk dengan tidak memper-

sempit jalur untuk pejalan kaki.

“PKL harus bisa menata barang dagangannya secara lebih baik. Termasuk menata eksteriornya agar menyatu dengan konsep penataan yang sudah dilakukan,” ujar Sultan.

Jika diperlukan, lanjut Sultan, penataan kawasan Malioboro bisa dibagi dalam berbagai kluster yang memiliki konsep yang berbeda namun tetap menyatu.

Sultan juga memberikan masukan agar pohon kemuning bisa dipilih sebagai pohon penghijauan di kawasan tersebut.

Wali Kota Yogyakarta Haryadi Suyuti mengatakan, penataan kawasan Malioboro tersebut ditujukan agar kawasan tersebut tetap bisa menjadi tujuan wisata utama di Yogyakarta.

“Untuk tahap pertama ini, penataan dilakukan dengan

mengutamakan kenyamanan pejalan kaki,” ucapnya.

Upaya tersebut dilakukan dengan melakukan pembatasan kecepatan kendaraan yang melintas di Malioboro yaitu 30 kilometer per jam dan memberikan sejumlah tanda imbauan agar pengendara kendaraan selalu menghormati pejalan kaki.

Dalam acara peluncuran wajah baru Malioboro tersebut juga ditampilkan pakaian khas yang akan digunakan petugas keamanan Malioboro, pelaku wisata dan juga sejumlah komunitas yang ada di kawasan itu.

Selain itu, juga diluncurkan papan nama Jalan Malioboro dengan desain baru. Tulisan Malioboro yang biasanya dicat warna putih, kini diganti dengan cat warna-warni.

● ridho hidayat/
ant

1 | IPT Malioboro

— Segera

Yogyakarta.....

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan			
3. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per			
4. Dinas Ketertiban			
5. Badan Perencanaan Pembangunan			
6. UPT. Malioboro			

Yogyakarta, 27 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005